

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), ROP, dan *Safety stock*, mendapatkan hasil yang lebih ekonomis dan dapat menguntungkan perusahaan dengan hasil sebagai berikut:

1. Mengacu pada hasil proses pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa metode *Time Series* dengan perhitungan *Quadratic Trend Model* merupakan teknik metode terbaik dengan melihat hasil akurasi kesalahan terkecil dengan perhitungan menggunakan aplikasi minitab MAPE 25, MAD 141.5, MSD 34987.3. Maka hasil metode peramalan yang terpilih adalah *Quadratic Trend Model*.
2. Jumlah pembelian bahan baku optimal menurut hasil peramalan adalah sebanyak 261,61 Ton, sedangkan menurut metode EOQ adalah sebanyak 2.218 Ton. Frekuensi pembelian sawit optimal menurut hasil peramalan adalah 324 kali dalam setahun, sedangkan menurut hasil perhitungan EOQ adalah sebanyak 38 kali. Adapun total biaya persediaan menurut hasil peramalan adalah sebesar Rp. 96.931.761 sedangkan dari hasil perhitungan EOQ adalah sebesar Rp. 22.544.656. Sehingga dengan menggunakan metode EOQ perusahaan dapat menghemat biaya persediaan sebesar Rp. 74.387.105. Titik pemesanan kembali menurut perusahaan tidak ada, sedangkan menurut hasil perhitungan dengan metode EOQ adalah sebanyak 1.461 Ton.
3. Usulan *safety stock* yang diberikan kepada PT. Indo Sawit Kisaran berupa jumlah *safety stock* dalam *service level* 95% sebesar 1.200 Ton. Adanya *safety stock* ini akan membantu perusahaan dalam memenuhi *demand* dengan *stock* yang tidak habis ataupun berlebihan.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. PT. Indo Sawit Kisaran sebaiknya menerapkan metode Economic Order Quantity (EOQ) dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku, karena dapat menghemat biaya-biaya yang berhubungan dengan persediaan.
2. PT. Indo Sawit Kisaran sebaiknya menentukan besaran *safety stock* dan *reorder point* dalam pengendalian persediaan bahan baku untuk melindungi ataupun menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan baku dari pemasok ataupun dari kebun sendiri dan untuk menjaga kemungkinan terjadinya keterlambatan pengiriman bahan baku saat dipesan.